

EFEKTIFITAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MEMPERKUAT MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI PONGGOK

Devi Guswindrayani¹, Ayatullah Muhammadin Al Fath², Sugiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: devigusw@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², sugiyonopacitan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Proses gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok. (2) Minat baca siswa kelas V sebelum dan sesudah diadakan gerakan literasi sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang di analisis menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, dilaksanakan dengan beberapa program diantaranya, membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, membaca dalam hati, membaca nyaring, pengadaan pojok baca, dan lomba literasi. Pada tahap pengembangan siswa dituntut untuk dapat memahami, dan berdiskusi bersama. Pada tahap pembelajaran siswa diajak untuk berfikir kreatif dengan ikut serta dalam membuat karya seperti poster. Sedangkan kondisi minat baca siswa kelas V SD Negeri Ponggok sebelum adanya gerakan literasi sekolah masih rendah, hal ini diketahui dari kebiasaan siswa yang jarang membaca, dan sulit memahami bacaan. Setelah diadakannya program gerakan literasi sekolah kondisi minat baca siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat perubahan respon siswa dalam berliterasi seperti siswa menjadi gemar membaca, sering mengunjungi pojok baca, dan banyak berdiskusi.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Tahapan, Minat Baca

Abstract: *This study aims to: (1) The process of the school literacy movement at SDN Ponggok. (2) The condition of reading interest of class V students before and after the school literacy movement was held. The method was descriptive qualitative with a case study approach. The techniques were interviews, observation and documentation which were analyzed using Miles & Huberman's data analysis techniques, namely data reduction, data display, and conclusive drawing/verification. The results showed that the process of the school literacy movement at SDN Ponggok was carried out in three stages, namely the habituation, development, and learning stages. At the habituation stage, it was carried out by holding several programs including, reading fifteen minutes before learning, reading silently, reading aloud, establishing a reading corner, and literacy competitions. At development phase students were required be able to understand, and discuss together. At the learning phase, students were invited to think creatively by participating in making works such as posters. Meanwhile, the reading interest of the fifthgrade students at SD Negeri Ponggok still low before the existence of the school literacy movement. This is known from the habits of students who rarely read and had difficulty understanding reading. After the implementation of the school literacy movement program, students' interest in reading tended to increased. It can be seen from changes of students' responses in literacy, namely: students becoming fond of reading, often visiting reading corners, and having lots of discussions.*

Keywords: *School Literacy Movement, Stages, Interest in Reading*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang lebih baik, (Ratna, Sari & Al Fath 2023:131). Deklarasi Praha tahun 2003 mengungkapkan bahwa literasi memiliki makna praktik adanya

interaksi sosial yang terkait menggunakan pengetahuan bahasa dan budaya, (Wandasari 2017:327). Literasi bahasa untuk seseorang berkomunikasi dengan rangkaian kosa kata yang tepat, disertai dengan literasi membaca dan menulis dapat menyampaikan makna dengan tepat sehingga mudah dipahami, (Ilmi, Dkk 2021:2867). Selain itu, literasi memiliki *multiplier effect* yaitu memberantas kemiskinan, menghentikan pertumbuhan penduduk, menurunkan angka kematian anak, (Uswatun 2021:1). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca yang lebih unggul, tujuannya supaya siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang bagus untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman, (Silitonga 2023:174).

Literasi sangat erat kaitannya dengan minat baca, apabila tidak terdapat minat dalam diri untuk memulai literasi maka kegiatan literasi akan berjalan dengan perasaan terpaksa, (Anjani 2019:75). Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018:238-239). Minat membaca di pengaruhi oleh kondisi tertentu terhadap sikap, perasaan dan pikiran anak dalam belajar, (Nurhidayati, 2012:13). Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati, (Ruslan, 2019:768). Agar anak dapat memahami makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca, (Panen 2018; Al Fath 2023:2)

Program for International Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat membaca Indonesia pada tahun 2015 berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Sedangkan pada data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001, artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca (Anjani, dkk 2019:5). Rendahnya minat dalam membaca tentunya menjadi masalah yang harus segera di selesaikan, (Prasetyowati & Education:2020; Suyanto et al:2019; Al Fath 2021:1126). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan meoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar, (Ruslan, 2019:768).

Gerakan literasi sekolah merupakan program baru pemerintah yang dilandasi oleh kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah, (Alfath 2020:45). Menurut

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016 dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Sadli & Saadati 2019:153). Gerakan Literasi Sekolah memiliki 3 tahapan yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (Ilmi, Dkk 2021: 2868). Pada tahap pembiasaan dilaksanakan berdasarkan teori Pavlov tahun 1849 dengan memberikan stimulus berupa kegiatan baca sehingga menimbulkan perubahan respon minat baca, (Nurhidayati: 2012). Pada tahap pengembangan, di laksanakan dengan mengembangkan kemampuan anak agar memiliki dampak yang besar pada pengetahuan di masa depan (Lyotard 1984:4). Sedangkan Tahap pembelajaran, di laksanakan dengan menggunakan model interaksi antara siswa dan guru serta kolaborasi antara media dan bahan ajar, (Clark & Mayer :2008; Wicaksono 2015:1). Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran ini hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto: 2010; Sugiyono: 2020).

Program gerakan literasi di sekolah pada dasarnya tidak dimaksudkan untuk membuat anak mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar dan membaca baik secara langsung maupun tidak langsung, (Al Fath: 2022). Tujuan gerakan literasi sekolah yaitu membentuk anak yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, dan merdeka, (Choirumisak 2012; Al Fath 2022:1320). Kegiatan membaca, yang berujung pada siswa yang gemar membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka selayaknya setiap fase kegiatan literasi harus di imbangi dengan perasaan yang bahagia dan senang membaca. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok. (2) Mengetahui kondisi minat baca siswa kelas V sebelum dan sesudah di adakan gerakan literasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (Creswell 2018:47) menyatakan bahwa prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi 3 jenis strategi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SD

Negeri Ponggok dan Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara langsung dengan key informan, yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri Ponggok serta informan yaitu kepala sekolah dan wali/orang tua. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) dan juga dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan literasi di SD Negeri Ponggok. Data yang diperoleh kemudian dilakukan beberapa langkah analisis data. Analisis data ada tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification* (Miles and Huberman, 2014: 16). *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah merangkum, mencari hal-hal yang penting atau inti, dan fokus terhadap hal-hal yang paling urgen, mencari pola dan temanya, sehingga datanya yang kemudian sudah melalui proses reduksi akan sangat terlihat dengan jelas. *Data Display* (Penyajian Data) adalah setelah proses data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay sebuah data yang dalam jenis penelitian kualitatif serta menyajikan sebuah data dalam bentuk seperti uraian yang singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, flowchart atau sejenis. *Conclusion Drawing/Verification* langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan diawal yang kemudian sifatnya masih sementara, dan kemudian bisa berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung untuk ke tahap pengumpulan sebuah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program gerakan literasi sekolah untuk memperkuat minat baca siswa kelas V SD Negeri Ponggok telah dilakukan sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pada awalnya program ini telah di laksanakan sejak tahun 2016 akan tetapi sempat terhenti karena adanya pandemi virus Corona sehingga sehingga baru di mulai kembali pada tahun ajaran 2022/2023. Proses gerakan literasi sekolah di laksanakan dengan 3 tahapan (pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan) serta evaluasi.

Pada tahap pembiasaan, siswa di ajak untuk membiasakan diri membaca buku setiap hari di awal jam pelajaran. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh seluruh warga SD Negeri Ponggok khususnya kelas V di pagi hari pada saat sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Waktu yang digunakan adalah 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, kegiatan membaca 15 menit di awal jam pelajaran sudah dilakukan selama kurang lebih satu semester. Proses

membaca 15 menit dilakukan pada saat awal jam pelajaran dan dipimpin oleh guru pada jam pertama untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca. Proses membaca 15 menit ini sudah dilakukan setiap hari dengan cara membaca dalam hati dan membaca nyaring.

Selain pembiasaan membaca terdapat kegiatan lain dalam tahapan ini yaitu pengadaan pojok baca dan lomba literasi. Pojok baca kelas merupakan salah satu fasilitas yang wajib dimiliki sekolah sebagai sarana pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Salah satu fungsi pojok baca adalah untuk memudahkan siswa dalam pengambilan buku bahan bacaan maupun Al Quran, sebab di pojok baca inilah koleksi bahan bacaan untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersedia. Bahan bacaan yang tersedia di pojok baca merupakan buku non fiksi seperti: novel, cerpen, komik, majalah dan buku-buku non pelajaran. Sedangkan lomba literasi biasanya dilaksanakan pada saat ada even atau hari peringatan sebagai kegiatan untuk memeriahkan atau bentuk perayaan yang dilaksanakan di SD Negeri Ponggok. Lomba-lomba yang dilaksanakan seperti lomba puisi, pildacil, dsb. Kegiatan pada tahapan pembiasaan ini dapat menumbuhkan minat baca siswa, dan juga menumbuhkan kebiasaan membaca kepada siswa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih dari proses membaca.

Tahap yang ke dua adalah tahap pengembangan dimana pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Tahap ini sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan, yang membedakan pada tahap pengembangan pada kegiatan 15 menit membaca peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan tapi tidak di nilai secara akademik. Selain itu dalam proses ini siswa juga di tuntut untuk berdiskusi serta memahami secara langsung apa yang mereka baca.

Tahapan yang terakhir adalah tahap pembelajaran. Tujuan dari tahap pembelajaran program literasi adalah untuk mengembangkan cara berpikir siswa yang lebih kreatif. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran), pada kegiatan ini siswa di minta untuk membuat suatu karya berupa poster tentang gerakan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi, tahap pembelajaran di SD negeri ponggok belum terlaksana dengan 100%, akan tetapi dalam pelaksanaanya sudah beberapa kali membuat karya poster baik secara berkelompok maupun individu.

Setelah pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah SD Negeri Ponggok perlu diadakan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan serta tingkat keefektifitasan program gerakan literasi sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengembangkan program gerakan literasi sekolah.

Jalannya program gerakan literasi perlu diadakan evaluasi agar dapat mengetahui kendala apa saja yang membuat program tidak berhasil dan dapat mengetahui peluang apa saja yang perlu ditingkatkan dalam program literasi sekolah SD Negeri Ponggok. Dari hasil observasi dan wawancara evaluasi dilakukan dengan mewajibkan setiap siswa untuk membuat catatan jurnal setiap 1 minggu sekali kemudian setelah satu bulan 1 bulan akan di rekap oleh masing-masing guru wali kelas untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam membaca 15 menit.

Pelaksanaan evaluasi ini juga di temukan beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan program. faktor pendukung seperti adanya dukungan dari semua pihak, adanya sarana dan prasarana seperti pojok baca yang menyediakan buku-buku. Untuk faktor penghambat seperti terbatasnya buku bahan bacaan, adanya siswa yang belum memahami pentingnya kegiatan literasi.

PEMBAHASAN

Program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok telah dilakukan sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Salah satu program pokok dalam program literasi sekolah adalah membaca 15 menit setiap hari pada awal jam pelajaran. Program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok yang sudah berjalan berupa pengadaan sarana prasarana gerakan literasi sekolah seperti pojok baca kelas. Tidak hanya itu, program gerakan literasi di SD Negeri Ponggok juga mengadakan perlombaan literasi yaitu upaya sekolah dalam menampilkan karya siswa seperti menulis puisi, baca puisi, pidacil, dan pembuatan poster.

Selain itu dalam program gerakan literasi sekolah terdapat 3 hasil tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Saat ini SD Negeri Ponggok sedang melaksanakan ke tiga tahapan tersebut. Di tahap pembiasaan terdapat program kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran membaca dalam hati, membaca nyaring, pengadaan pojok baca, dan lomba literasi. Program ini berjalan dengan sangat baik di karenakan adanya kerjasama siswa dalam pelaksanaanya. Untuk tahap

pengembangan juga sudah berjalan dengan baik, hal ini di buktikan dengan kemampuan siswa untuk melibatkan pikiran, pemahaman dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan seperti membuat jurnal membaca. Dan yang terakhir adalah tahap pembelajaran yaitu upaya mengembangkan cara berpikir siswa yang lebih kreatif. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). pada kegiatan ini siswa di minta untuk membuat suatu karya seperti poster tentang gerakan membaca.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah tentunya tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya seperti adanya dukungan dari semua pihak, adanya sarana dan prasarana seperti pojok baca yang menyediakan buku-buku. Sedangkan faktor penghambatnya seperti terbatasnya buku bahan bacaan, adanya siswa yang belum memahami pentingnya kegiatan literasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Siska Eka Chyntia (2018). Kesesuaian dengan penelitian ini yaitu pada hasil kegiatan gerakan literasi sekolah di tahap pembiasaan seperti strategi membaca dalam hati, membaca nyaring dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada tahap pengembangan, dimana SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta hanya menuntut siswa untuk dapat membaca dan menulis sedangkan SD Negeri Ponggok menuntut siswa nya untuk dapat memahami, dan berdiskusi bersama. Selain itu pada tahap pembelajaran, SD Negeri Ponggok juga mengajak siswa untuk berfikir kreatif dengan ikut serta dalam membuat karya seperti poster.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Suyono (2019). Kesesuaian dengan penelitian ini yaitu pada strategi dan kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti strategi membaca dan kegiatan membaca 15 menit. Sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah yang di bagi menjadi 2 pola yaitu literasi buku dan literasi sekolah sedangkan SD Negeri Ponggok menggunakan 3 tahapan gerakan literasi sekolah.

Sementara itu, Kondisi minat baca siswa kelas V sebelum dan sesudah di adakannya gerakan literasi sekolah sebagai berikut: Sebelum adanya gerakan literasi sekolah, kondisi minat baca siswa masih relatif rendah. Para siswa jarang terlihat membawa ataupun membaca buku - buku. Hanya sebagian kecil dari para siswa yang memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis. Mereka lebih berminat pada kegiatan lain, seperti bermain

dan bergurau. Namun dengan adanya gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SD Negeri Ponggok sejak awal tahun pembelajaran 2022/2023, minat siswa kelas V dalam membaca sudah mulai meningkat. Siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa juga sering pergi ke pojok baca sekolah untuk mencari buku bacaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, oleh Maya Fitrotunnisa (2019). Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara. Kesesuaian dalam penelitian ini yaitu minat baca siswa masih sangat rendah sebelum di laksanakan program gerakan literasi sekolah serta gerakan literasi sekolah sama-sama sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan perbedaannya di MIN 1 Kota Tangerang hanya terfokus pada penggunaan pojok baca untuk meningkatkan minat baca mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan SD Negeri Ponggok menggunakan berbagai strategi untuk memperkuat minat baca siswa seperti pengadaan lomba, pembuatan jurnal baca, pembiasaan membaca dan lain-lain.

KESIMPULAN

Proses gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok di laksanakan dengan mengadakan 3 tahapan dalam program ini yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, dilaksanakan dengan beberapa program diantaranya, membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, membaca dalam hati, membaca nyaring, pengadaan pojok baca, dan lomba literasi. Pada tahap pengembangan siswa dituntut untuk dapat memahami, dan berdiskusi bersama. Pada tahap pembelajaran siswa diajak untuk berfikir kreatif dengan ikut serta dalam membuat karya seperti poster.

Kondisi minat baca siswa kelas V SD Negeri Ponggok sebelum adanya gerakan literasi sekolah tergolong masih rendah. Hal ini diketahui dari kebiasaan siswa yang jarang membaca, dan sulit untuk memahami bacaan. Setelah diadakan program gerakan literasi sekolah kondisi minat baca siswa sudah cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan respon siswa dalam berliterasi seperti siswa menjadi gemar membaca, sering mengunjungi pojok baca, banyak berdiskusi dan lain sebagainya

SARAN

Sekolah hendaknya memperbanyak bahan bacaan buku untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk

menuangkan kreasi mereka dalam berliterasi, seperti mengadakan perlombaan yang melibatkan siswa sebagai pesertanya seperti lomba membaca puisi, lomba bercerita, pidato, berperan drama dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Matthew B. Miles, & J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications,inc. <https://project.wnyc.org/>
- Al Fath, A. M. (2021). Teams Games Tournament Assisted by Tic Tac Toe Media on the Effectiveness of Students in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1287–1294. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.784>
- Alfath, A. M., Sujarwo, & Harun. (2021). *Dampak Praktik Pendidikan dalam Pembelajaran Komik dan Video Media Mata Pelajaran IPS sebagai Alternatif di Masa Pandemi*. 27, 1125–1132.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Creswell, J. W. (2013). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research FOURTH EDITION* (4th ed.). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Fath, A. M. AL, & Mabruri, Z. (2023). Pembelajaran IPS di SD Negeri Pendem II untuk menumbuhkan kearifan lokal melalui wisata gunung Kemukus. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 131–144. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13339>
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Ilmi, N., Wulan, N. sri, & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(2), 2866–2873. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lengam, R., Al Fath, A. M., & Sari, R. (2023). Bahan Ajar Tematik Perspektif Budaya Lokal Kepulauan Maluku Aru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(4), 170–174.
- Lytard, jean francois. (1984). The Postmodern Conditional A Report On Knowledge. In *Funding Challenges and Successes in Arts Education* (Vol. 10). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2581-3>
- Muhammadin AL Fath, A. (2022). Media Papan Kain Flanel Untuk Mencegah Kebosanan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mendukung Program Go Green Di Sd Negeri Semanten. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1320–1325. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11830>
- Muhammadin AL Fath, A., & Muslim, A. H. (2022). Penggunaan Media Kgw (Karton

- Gambar Wayang) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Pendem Ii. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 21–32. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>
- Nurhidayati, T. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*.
- Puji, R. (2020). *Model-Model Gerakan Literasi Media Pemantauan Media di Indonesia by Tim Peneliti PMKBP (z-lib.org).pdf*.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, R., & Al Fath, A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 62 Tengah Maluku. *Jurnal Jendral Ilmu Pendidikan*, 1(3), 131–137.
- Silitonga, R. B., Damayanti Istiningasih, & Ester Djerumpun. (2023). Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 173–182. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2131>
- Sugiyono. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 1(2), 375–385
- Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (1st ed.). <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(1), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wicaksono, S. (2015). Computer - Supported collaborative learning. In *Encyclopedia of Human Computer Interaction* (Issue March). <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-562-7.ch017>